J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Kontribusi Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index 70 di Indonesia

Alindra Yanuardi
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: alindra_yanuardi@yahoo.com

Article History:
Received: 22 September 2024
Revised: 07 Oktober 2024
Accepted: 11 Oktober 2024

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Group Stock Price.*

Abstract: *This study aims to analyze how inflation and interest rates affect stock prices included in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the period 2019 to 2022. By applying saturated sampling techniques, the researcher obtained a total of 70 companies that are members of the JII70. To analyze the data obtained, the method used is multiple linear regression. The results of the analysis show that inflation does not have a significant impact on stock prices from the JII70 group. On the contrary, interest rates are proven to have a significant effect on stock prices in the period studied. Through multiple linear regression tests, it was found that the unstandardized coefficients for the inflation variable were the lowest when compared to the interest rate variable. However, inflation shows a negative correlation with stock prices in the JII70 group. On the other hand, interest rates show a positive correlation, which means that an increase in interest rates will be followed by an increase in stock prices in the JII70 group. These findings indicate that the interest rate factor plays an important role in stock price movements, while inflation does not contribute significantly in this context. This can provide insight for investors and stakeholders in making more appropriate investment decisions based on existing economic dynamics.*

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia berawal ketika PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan reksadana syariah pertama di Indonesia pada 3 Juli 1997. Langkah penting berikutnya terjadi pada 17 Mei 2018, ketika BEI memperkenalkan Jakarta Islamic Index 70 (JII70), sebuah indeks saham yang berbasis prinsip-prinsip syariah Islam (Bursa Efek Indonesia, 2024). Indeks harga saham sendiri berfungsi sebagai indikator atau gambaran pergerakan harga saham, yang menjadi acuan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal, terutama saham.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2024). Harga saham menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan di bursa saham pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar. Kinerja perusahaan yang baik biasanya berbanding lurus dengan kenaikan harga sahamnya (Manulang et al., 2022). Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

Inflasi merupakan salah satu variabel penting dalam ekonomi makro yang berpotensi mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Inflasi sendiri adalah fenomena di mana terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga beberapa barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika peningkatan tersebut meluas dan berdampak pada sebagian besar harga barang lainnya (Boediono, 2014). Peningkatan harga barang di dalam negeri sering kali memicu bertambahnya jumlah uang yang beredar, yang kemudian mendorong pemerintah untuk menaikkan tingkat suku bunga. Akibatnya, investor cenderung memindahkan investasinya ke instrumen lain yang dianggap lebih aman dan menguntungkan, seperti deposito atau surat utang pemerintah. Dampak dari keputusan ini adalah berkurangnya minat terhadap saham, sehingga harga saham mengalami tekanan penurunan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan terbalik dengan harga saham, di mana kenaikan inflasi biasanya diikuti dengan penurunan harga saham.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Suku bunga yang diukur melalui BI Rate dianggap sebagai tingkat pengembalian dengan risiko mendekati nol, sehingga sering disebut sebagai suku bunga bebas risiko. Dalam hal ini, investor menggunakan suku bunga sebagai tolok ukur (benchmark) untuk menilai potensi return dari berbagai jenis investasi. Ketika suku bunga meningkat, imbal hasil dari instrumen seperti deposito dan obligasi menjadi lebih menarik di mata investor. Hal ini mendorong investor untuk mengalihkan portofolio mereka dari saham ke instrumen-instrumen tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan aksi jual saham dan menurunkan permintaan di pasar saham. Penurunan permintaan ini menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga saham cenderung naik karena investor lebih memilih berinvestasi di pasar modal. Dengan demikian, terdapat hubungan terbalik antara suku bunga dan harga saham, di mana kenaikan suku bunga cenderung menekan harga saham, sementara penurunan suku bunga mendukung kenaikan harga saham (Prastowo, 2008).

Penelitian ini memanfaatkan harga saham pada kelompok Jakarta Islamic Index 70 sebagai variabel dependen, sementara inflasi dan suku bunga digunakan sebagai variabel independen. Sejumlah studi telah dilakukan untuk meneliti dampak variabel inflasi terhadap harga saham. Hasil penelitian oleh (Gampito & Melia, 2022) serta (Safitri & Syarifudin, 2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mary et al., 2021) dan (Sulia Sukmawati et al., 2020) menemukan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan temuan terkait hubungan antara inflasi dan harga saham, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan konteks ekonomi, periode penelitian, atau metode analisis yang digunakan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara inflasi dan harga saham dalam berbagai kondisi pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Hariyani, 2022) serta (Oktaviani & Sari, 2022) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham. Namun, studi lain yang dilakukan oleh (Nur & Fatwa, 2022) serta (Juniwati, 2021) menemukan

hasil sebaliknya, yaitu suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan pengulangan dari studi-studi sebelumnya, namun dengan fokus terbatas pada variabel makroekonomi, yaitu inflasi dan suku bunga. Berdasarkan kajian terdahulu, terlihat adanya ketidakonsistenan dalam hasil penelitian, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh inflasi dan suku bunga dengan menggunakan subjek dan periode waktu yang berbeda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah penelitian yang telah diidentifikasi dari studi sebelumnya. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, khususnya bagi para investor, dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan variabel inflasi dan suku bunga dalam proses pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme, yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik serta analisis data menggunakan prosedur statistik. Desain penelitian ini termasuk dalam kategori desain kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Karakteristik utama dari penelitian ini adalah Explanatory Research, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang dapat berupa orang, benda, transaksi, atau peristiwa yang menjadi fokus perhatian untuk dipelajari atau diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kelompok perusahaan berbasis syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Adapun kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan (emiten) yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode Januari 2019 hingga Desember 2022.
2. Perusahaan (emiten) yang tetap masuk dalam kategori perusahaan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode tersebut.

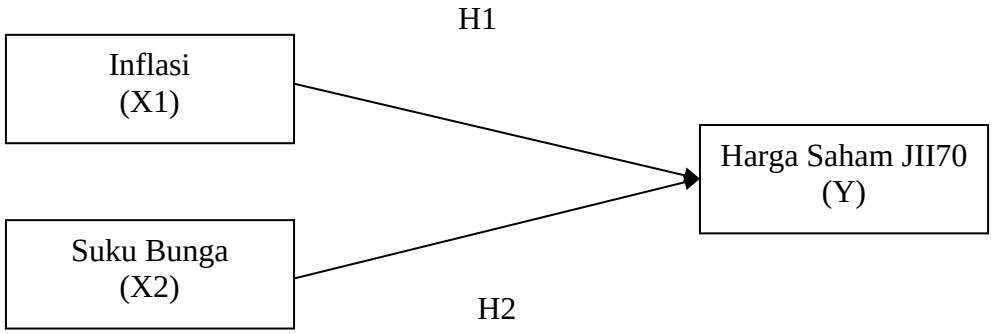
Berdasarkan kriteria di atas, jumlah populasi yang memenuhi syarat adalah 70 perusahaan (emiten). Karena jumlah populasi yang relatif kecil, yakni 70 perusahaan, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, di mana seluruh elemen populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh terjadi ketika semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga, yang telah mengumpulkan dan mencatatnya sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup data terkait harga saham kelompok Jakarta Islamic Index 70 (JII70), tingkat inflasi, dan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) selama periode Januari 2019 hingga Desember 2022. Data historis tahunan mengenai saham kelompok JII70 dalam kurun waktu tersebut diambil dari

situs http://finance.yahoo.com serta www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock. Sementara itu, informasi mengenai inflasi dan suku bunga Bank Indonesia diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

H_1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* 70.
H_2: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelompok *Jakarta Islamic Index* 70.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi metode regresi linier berganda sebagai pendekatan analisis data. Sebelum melaksanakan pengujian regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu uji kelayakan data dengan menerapkan uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam model regresi. Uji asumsi klasik ini mencakup beberapa analisis, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa distribusi data, uji multikolinieritas untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen, serta uji heterokedastisitas yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak konstan dalam residual model regresi. Model estimasi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebgai berikut:

$$Y = \alpha+\beta1.X1+\beta2.X2+e$$

Keterangan:
Y : Harga Saham
α : Konstanta
b : Koefisien Regresi
X1 : Inflasi
X2 : Suku bunga
e : error

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi dan suku bunga terhadap harga saham yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index 70 di Indonesia. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah:

1. Ho: Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Ha: Terdapat pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian:

1. Signifikansi t > α = 0,05, maka Ho diterima, artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Signifikansi t ≤ α = 0,05, maka Ho ditolak, artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tingkat signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti bahwa jika probabilitas nilai t lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (t > 0,05), maka hasil analisis dalam pengujian akan dianggap tidak signifikan, yang berarti hipotesis nol (Ho) diterima. Sebaliknya, jika probabilitas nilai t kurang dari tingkat signifikansi tersebut (t < 0,05), maka hasil analisis dalam pengujian dianggap signifikan, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui besarnya nilai harga saham kelompok Jakarta Islamic Index 70 (JII70), inflasi, suku bunga sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Y (Harga Saham JII70)	498.9397	689.1944	593.245910	59.5040060	48
X1 (Inflasi)	.0132	.0595	.027066	.0325616	48
X2 (Suku Bunga)	.0350	.0600	.046197	.014976	48

Sumber: Data Diolah

Informasi yang disajikan dalam Tabel 1 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai terendah dan tertinggi harga saham JII70. Perbedaan ini mencerminkan adanya kenaikan harga saham JII70, yang secara keseluruhan menandakan potensi pertumbuhan minat investor terhadap pasar modal syariah. Dari data yang tertera di Tabel 1, terlihat bahwa nilai standar deviasi berada di bawah rata-rata (mean) harga saham JII70. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau penyimpangan data dari harga tersebut tergolong kecil, yang mengisyaratkan bahwa fluktuasi harga saham JII70 relatif stabil dan tidak terlalu berisiko.

Data inflasi memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai inflasi terendah dan tertinggi, yaitu berkisar antara 0,0132 hingga 0,0595. Fluktuasi nilai ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan dalam tingkat inflasi. Di sisi lain, suku bunga juga menunjukkan variasi yang mencolok, dengan nilai minimum mencapai 0,0350 dan maksimum sebesar 0,0600. Perbedaan yang besar antara suku bunga terendah dan tertinggi ini menandakan adanya tren peningkatan dalam suku bunga.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	56.12375601
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.061
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Data Diolah

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara menganalisis normalitas residual menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, yang dapat diakses dalam perangkat lunak SPSS melalui uji K-S. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,719 lebih besar daripada tingkat signifikansi Alpha 5%, yaitu 0,729 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (X1)	.631	1.584
	Suku Bunga (X2)	.631	1.584

Dependent Variable: Harga Saham JII70 (Y)
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 3, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yang memengaruhi harga saham JII70 selama periode 2019-2022 menunjukkan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Dengan demikian, nilai-nilai ini memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menolak adanya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Terhadap variabel Dependent Absolut Residual Harga Saham Kelompok *Jakarta Islamic Index70*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.328	42.382		.456	.651
	X1	-335.470	358.200	-.174	-.937	.374
	X2	702.635	780.229	.167	.901	.383

a. Dependent Variable: RES2

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual di antara semua pengamatan yang dilakukan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah uji Glejser. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 4, hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan variabel dependen berupa residual dari harga saham JII70 menunjukkan bahwa nilai Sig-t untuk masing-masing variabel lebih besar dari tingkat signifikansi alpha 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen absolut residual. Menurut kriteria pengujian yang berlaku, jika variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Y = α+b1.X1+b2.X2		
Variabel	**Koefisien**	**Prob**
Inflasi (X1)	-95.410	.885
Suku bunga (X2)	796.816	.046**
R Square	**.110**	
*** signifikan pada level 1%, ** 5%, * 10 %		

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index 70. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis H1. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berkontribusi terhadap perubahan harga saham di kelompok Jakarta Islamic Index 70. Selain itu, nilai koefisien untuk variabel inflasi juga tercatat sebagai yang terendah jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, seperti suku bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memang tidak berpengaruh terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index 70 selama periode penelitian ini.

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index 70 selama periode 2019-2022. Artinya bahwa suku bunga juga memiliki korelasi positif dengan harga saham di kelompok tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap kali suku bunga mengalami peningkatan, harga saham cenderung naik. Perbedaan tingkat korelasi antara suku

bunga dan harga saham JII70 selama periode penelitian dapat dipahami melalui fakta bahwa suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai minimum dan maksimum suku bunga yang disajikan dalam Tabel 1. Akibatnya, investor tetap memiliki ketertarikan untuk menanamkan modal pada saham, terutama yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index 70. Kondisi ini mencerminkan keyakinan investor yang terus berlanjut meskipun terjadi fluktuasi suku bunga yang tidak terlalu mencolok.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham kelompok Jakarta Islamic Index 70 selama periode 2019-2022. Di sisi lain, suku bunga menunjukkan pengaruh yang positif dan memiliki korelasi dengan harga saham. Perbedaan temuan ini dibandingkan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh variasi dalam subjek penelitian, tahun pengamatan, dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, pergerakan harga saham kelompok Jakarta Islamic Index 70 antara 2019 dan 2022 mengalami perkembangan yang signifikan dan masih termasuk dalam kategori indeks saham yang baru, sehingga fluktuasi harga saham mencerminkan minat investor terhadap potensi return dari kelompok saham ini (JII70). Perlu juga dicatat bahwa selama periode penelitian, terdapat gejolak ekonomi yang dipicu oleh pandemi Covid-19, yang berdampak pada pasar saham, bukan sebagai akibat dari perubahan inflasi.

DAFTAR REFERENSI

Alif Fidiyanti, Ana sopanah. 2022. “Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Boediono. (2014). Ekonomi Moneter (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5). BPFE-Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia. (2024). Indeks Saham Syariah. Jakarta Selatan. https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah

Gampito, G., & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 8(1). https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i1.12558

Indonesia, B. (2024). BI-Rate. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx

Juniwati, E. H. (2021). Analisis Harga Saham Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2015 – 2020. Sigma-Mu, 13(1). https://doi.org/10.35313/sigmamu.v13i1.3649

Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2022). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015–2019. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 10(02). https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153

Mary, H., Elly Octaviani, A., Sari, L., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Dampak Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Peforma Indek Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2(5). https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.468

Nur, S., & Fatwa, N. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance, 5(1). https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9045

Oktaviani, M. A., & Sari, N. R. (2022). Pegaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar

Rupiah Terhadap Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Reinforce: Journal of Sharia Management, 1(2). https://doi.org/10.21274/reinforce.v1i2.6438

Prastowo, N. J. (2008). Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter. Bank Indonesia.

Putong, I., & Andjaswati, N. D. (2008). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi Pert). Mitra Wacana Media. Jakarta.

Safitri, A., & Syarifudin, E. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham Bank Syariah. TSARWAH, 6(2). https://doi.org/10.32678/tsarwah.v6i2.6711

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian dan Pengembangan. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Sulia Sukmawati, U., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 6(2). https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338

Wijaya, Y., & Hariyani, H. F. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Selama Covid-19. Journal of Financial Economics & Investment, 2(3). https://doi.org/10.22219/jofei.v2i3.21243